

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia industri manufaktur, khususnya sektor konveksi, keberlangsungan proses produksi sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku yang memadai. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi perusahaan adalah bagaimana mengelola persediaan bahan baku secara efisien dan efektif agar tidak terjadi pemborosan atau ke terlambatan produksi. Menurut Alfanda *et al.* (2018), mengartikan pengendalian persediaan sebagai proses optimasi pemesanan dan penyimpanan barang dengan mempertimbangkan faktor probabilitas permintaan, masa kadaluarsa, dan pengembalian produk, guna meminimalkan biaya total persediaan. Ketersediaan bahan baku yang terlalu banyak akan meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan bahan, sedangkan kekurangan bahan baku dapat menyebabkan terganggunya proses produksi bahkan kehilangan peluang penjualan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menerapkan strategi pengendalian persediaan yang tepat untuk menjamin kelancaran proses produksi dan pencapaian target perusahaan.

CV. Dunia Tas Solo merupakan perusahaan konveksi yang berbasis di Kota Surakarta dan bergerak di bidang produksi tas seperti tas seminar, tas promosi, tas sekolah dan berbagai jenis tas kustom lainnya. Perusahaan ini memiliki target pasar utama yaitu instansi pemerintah, sekolah, perusahaan swasta, serta komunitas yang memerlukan produk tas dalam jumlah besar dan desain khusus.

Pelanggan tetap CV. Dunia Tas Solo berasal dari berbagai kota di Jawa Tengah, Jawa Timur, hingga jabodetabek. Dalam satu bulan, perusahaan dapat menghasilkan ratusan hingga ribuan unit tas, perusahaan ini memiliki omset rata-rata bulanan antara Rp. 80.000.000 hingga Rp. 150.000.000, yang jika dihitung secara tahunan berkisar antara Rp. 960.000.000 hingga Rp. 1.800.000.000. Menurut klasifikasi usaha yang berlaku di Indonesia, usaha kecil adalah perusahaan yang memiliki omset tahunan antara Rp. 300 juta sampai Rp. 2,5 miliar, sehingga CV. Dunia Tas Solo termasuk dalam kategori usaha kecil. Selain itu, bentuk badan usaha CV (*Commanditaire Vennootschap*) yang dipilih oleh perusahaan ini sesuai dengan karakteristik usaha kecil dan menengah yang membutuhkan struktur pengelolaan yang sederhana dan fleksibel. Legalitas yang dimiliki CV. Dunia Tas Solo berupa Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) juga mendukung statusnya sebagai perusahaan yang sah dan beroperasi secara formal. Dengan demikian, berdasarkan teori klasifikasi usaha menurut omset dan bentuk badan usaha, CV. Dunia Tas Solo jelas merupakan perusahaan kecil yang beroperasi sebagai CV.

Seiring meningkatnya permintaan pasar, perusahaan ini dituntut untuk menjaga kelancaran proses produksinya dengan cara memastikan bahwa bahan baku utama yaitu kain tas, tersedia dalam jumlah yang cukup. Menurut Heizer dan Render (2016), bahan baku merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi yang memengaruhi efisiensi dan kualitas hasil produksi. Selama ini pengadaan bahan baku di CV. Dunia Tas Solo dilakukan secara manual berdasarkan pengalaman dan perkiraan kebutuhan produksi sebelumnya. Praktik ini sering kali menyebabkan bahan baku tidak tersedia saat dibutuhkan. Jika stok habis, pemilik

usaha akan mengandalkan dua strategi utama pertama, melakukan pembelian darurat langsung ke supplier lokal dengan harga lebih tinggi, kedua, menunda jadwal produksi dan melakukan konfirmasi ulang kepada pelanggan tentang perubahan estimasi pengiriman. Hal ini berpotensi menurunkan kepuasan pelanggan dan menambah biaya operasional.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Economic Order Quantity* (EOQ), yaitu metode pengendalian persediaan yang bertujuan untuk menentukan jumlah pembelian bahan baku paling ekonomis dalam satu kali pemesanan. EOQ dapat menyeimbangkan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan sehingga total biaya persediaan menjadi minimum. Menurut Rangkuti (2017), metode EOQ membantu perusahaan memutuskan jumlah pembelian optimal agar biaya total persediaan dapat ditekan secara efisien. Selain itu, dengan adanya sistem titik pemesanan ulang (*reorder point*), perusahaan dapat menghindari kekosongan bahan yang bisa mengganggu proses produksi. Hal ini menjadikan metode EOQ relevan diterapkan di perusahaan konveksi yang ingin mengoptimalkan pengelolaan bahan bakunya secara terstruktur dan berbasis data.

Penelitian dari Arifin & Widodo (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ pada industri skala menengah berhasil menurunkan total biaya persediaan hingga 18% serta mengurangi risiko kekurangan bahan baku selama proses produksi. Sementara itu, studi oleh Wulandari dan Prasetya (2021) dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* membuktikan bahwa EOQ sangat cocok diterapkan pada usaha konveksi yang memiliki pola permintaan tetap dan jenis bahan baku utama yang terbatas. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa

metode EOQ bukan hanya efektif secara teori, tetapi juga mampu diterapkan secara praktis untuk mendukung efisiensi operasional perusahaan. Penerapan metode ini di CV. Dunia Tas Solo diharapkan mampu memperbaiki sistem pengadaan bahan baku, mengurangi biaya penyimpanan, dan menjamin kelancaran produksi dalam memenuhi permintaan pelanggan.

Upaya menjaga kontinuitas produksi serta memastikan efisiensi penggunaan bahan baku dilakukan melalui pencatatan pembelian kain tas selama periode Maret 2024 hingga Februari 2025. Data ini meliputi jumlah pembelian kain, frekuensi pembelian dan rata-rata pembelian setiap kali pesan. Rincian data pembelian tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Data Pembelian Bahan Baku Kain Tas Tahun 2024

Bulan	Jumlah Pembelian Kain (m)
Januari	750
Februari	985
Maret	1.532
April	1.678
Mei	1.532
Juni	1.761
Juli	1.820
Agustus	1.632
September	1.458
Oktober	1.290
November	877
Desember	764

Sumber : Data Intern Konveksi(2025)

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan analisis terhadap pengendalian persediaan bahan baku kain tas di CV. Dunia Tas Solo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi biaya yang bisa dicapai dengan menerapkan metode EOQ serta menentukan jumlah pemesanan optimal dan titik

pemesanan ulang yang ideal. Dengan penerapan metode EOQ, CV. Dunia Tas Solo tidak hanya dapat mengoptimalkan persediaan kain tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Penghematan biaya dari pengelolaan persediaan yang lebih baik dapat dialokasikan untuk meningkatkan kualitas produk atau pemasaran, sehingga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen CV. Dunia Tas Solo dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan bahan baku. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu manajemen operasi khususnya di bidang manajemen persediaan.

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Tas dalam Usaha Konveksi Pembuatan Tas dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV. Dunia Tas Solo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting :

1. Berapa jumlah pesanan persediaan bahan baku paling ekonomis (EOQ) pada CV. Dunia Tas Solo?
2. Berapa kali frekuensi pembelian bahan baku dilakukan dalam satu periode (per tahun) bila CV. Dunia Tas Solo menetapkan metode EOQ?

3. Berapa besarnya persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang dibutuhkan dan kapan titik pemesanan ulang (*reorder point*) akan dilakukan CV. Dunia Tas Solo apabila menggunakan metode EOQ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya pesanan persediaan bahan baku paling ekonomis (EOQ) pada CV. Dunia Tas Solo.
2. Mengetahui banyaknya frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku dilakukan, bila CV. Dunia Tas Solo menetapkan metode EOQ.
3. Untuk mengetahui besarnya persediaan pengaman (*Safety Stock*) dan mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan titik pemesanan ulang (*reorder point*), bila CV. Dunia Tas Solo menggunakan metode EOQ.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Universitas Merdeka Pasuruan, Fakultas Ekonomi studi Manajemen
 - b. Meningkatkan pengetahuan mengenai sistem persediaan bahan baku.

2. Bagi Lembaga (tempat penelitian)
 - a. Sebagai masukan perusahaan terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan
 - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses persediaan.

3. Bagi Fakultas

Diharapkan dapat mengetahui prinsip dasar persediaan yang meliputi alur kegiatan, mulai dari perencanaan, proses pengadaan atau pengendalian proses pemesanan serta ketepatan waktu penerimaan.

4. Bagi Pihak Lain

Dapat menjadi sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

